



Pemberdayaan Ibu Muda melalui Edukasi Parenting untuk Meningkatkan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Lambung Bukit Kota Padang

Empowering Young Mothers Through Parenting Education to Enhance Early Childhood Care in Lambung Bukit, Padang City

Mery Ramadani^{*)}, Elzi Julia Putri, Firly Malik, Vira Gusti Vanila, Azra Dhabitha Adefyo

Department of Public Health, Faculty of Public Health, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

^{*)} Email korespondensi: meryramadani@ph.unand.ac.id

ABSTRACT

Early childhood care plays a crucial role in shaping a child's character, health, and future development. In Lambung Bukit Padang City, there are still young mothers who lack knowledge and skills in appropriate parenting, including stimulation of growth and development, nutritional support, and positive behavioral development. This situation can lead to developmental problems in children if left unaddressed. Therefore, this empowerment program is a strategic step to enhance young mothers' capacity through education, training, and mentoring. The goal of this empowerment activity is to increase young mothers' knowledge about healthy, positive, and developmentally stimulating early childhood care patterns. It also trains young mothers' skills in providing balanced nutrition and in stimulating children's motor, cognitive, language, and socio-emotional development. It encourages the creation of a conducive family environment for optimal child growth and development. This activity has four stages: problem analysis, preparation, implementation, and evaluation. The educational component of this program uses presentations, interactive discussions, and the distribution of pocketbooks and leaflets. The results of the T-test indicate a significant difference in mothers' knowledge levels before and after education ($p=0.029$). The use of various media has been shown to improve mothers' understanding because the material is presented visually and contextually, making it easier to apply in everyday life. Furthermore, mothers should continue to improve their knowledge by establishing peer groups as a learning platform and providing mutual support in early childhood care.

Keywords: *Early Childhood Parenting, Young Mothers, Parenting Education, Community Empowerment*

Received | December 1, 2025; Accepted | May 20, 2026; Published | June 30, 2026

Buletin Ilmiah Nagari Membangun. 9(2): 2025.

^{*)} Correspondence | Mery Ramadani, Department of Public Health, Faculty of Public Health, Universitas Andalas Padang, Indonesia.

Email | meryramadani@ph.unand.ac.id

DOI | <https://doi.org/10.25077/bina.v9i2>

ISSN (Online) | 2622-9978

 CC BY-SA 4.0

Copyright © 2026 by Authors. Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas.

This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA 4.0) International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini (0-6 tahun) diakui secara universal sebagai periode emas (golden age) sekaligus periode kritis dalam lintasan perkembangan manusia. Pada rentang usia ini, fondasi krusial bagi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan fisik terbentuk secara pesat. Memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, dan perawatan selama fase ini dengan memenuhi kebutuhan biologis seperti gizi, kebersihan, imunisasi, vitamin A, dan akses ke layanan kesehatan yang bermutu, memiliki implikasi jangka panjang terhadap kualitas hidup individu di masa depan (Bonita et al., 2022).

Lingkungan pengasuhan memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan anak usia dini. Anak dengan pengasuhan tepat akan melalui proses tumbuh kembang dengan optimal. Penelitian menyebutkan bahwa pola asuh yang ideal akan menumbuhkan kemandirian pada anak (Alawiyah & Apriani, 2022). Sebaliknya, jika lingkungan pengasuhan tidak layak bisa memunculkan berbagai masalah kesehatan pada anak. Sebagai contoh, ibu dengan pengetahuan dan kemampuan kurang dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak, cenderung membiarkan anak mengonsumsi makanan tanpa memperhatikan kualitas dan keanekaragamannya. Hal ini berdampak pada asupan gizi yang tidak mencukupi, sehingga menghambat tumbuh kembang anak dan meningkatkan risiko stunting (Jepisa & Wati, 2023). Hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyebutkan sebanyak 3,73 persen bayi dibawah lima tahun (balita) pernah mendapatkan pola pengasuhan tidak layak.

Keluarga khususnya orangtua memiliki peran paling penting dalam pengasuhan anak. Menurut Kamali dan Nawawi, (2023) keluarga menjadi lembaga pendidikan informal pertama bagi anak, orang tua memiliki tanggung jawab besar pada anak dalam merawat, melindungi, dan mendidik anak-anak agar tumbuh dengan baik. Keterlibatan orang tua menjadi hal yang sangat penting karena orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka. Dalam hal pengasuhan, ibu sering kali memiliki waktu interaksi lebih lama dengan anaknya dibandingkan ayah. Tanpa mengecilkan peran ayah, ibu adalah sosok yang krusial dalam setiap proses tumbuh kembang anak. Beberapa studi menyebutkan pengasuhan non-maternal (tanpa keterlibatan ibu) berkaitan dengan hasil perkembangan anak yang buruk, khususnya perilaku agresif dan tidak patuh mulai tahun pertama dan berlanjut sepanjang periode masa anak (Belsky, 2001).

Ibu usia muda biasanya minim pengalaman dalam pengasuhan anak. Sehingga tugas ini bisa menjadi lebih berat dan tidak jarang sampai memunculkan stress berlebih. Hasil survei dari IDN Research Institute yang dilakukan pada bulan Februari hingga April 2025 dengan melibatkan 1.500 responden mendapatkan sebanyak 62% orang tua di Indonesia merasa kelelahan mental dalam mengasuh anak. Sebuah kajian menemukan bahwa usia ibu merupakan salah satu faktor penentu terjadinya stunting pada balita. Ibu muda memiliki pola pikir yang belum matang secara psikologis yang berdampak pada pengasuhan anaknya. Selain itu, ibu di usia muda berisiko tidak memberikan ASI Eksklusif karena suplai ASI yang rendah (Wulandari et al., 2022). Kurangnya pengetahuan dan kematangan emosional ibu usia muda berpengaruh pada pola asuh yang diterapkan kepada anak. Para ibu muda ini belum memahami secara optimal tentang cara mengasuh dan mendidik anak dengan sabar dan konsisten, sehingga tindakan kekerasan verbal maupun fisik kerap dijadikan solusi saat menghadapi perilaku anak yang dianggap menyulitkan. Selain itu, penggunaan ponsel secara berlebihan sebagai alat untuk menenangkan anak mencerminkan minimnya alternatif strategi pengasuhan yang positif, sehingga dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian anak di masa depan (Rahmawati et al., 2025).

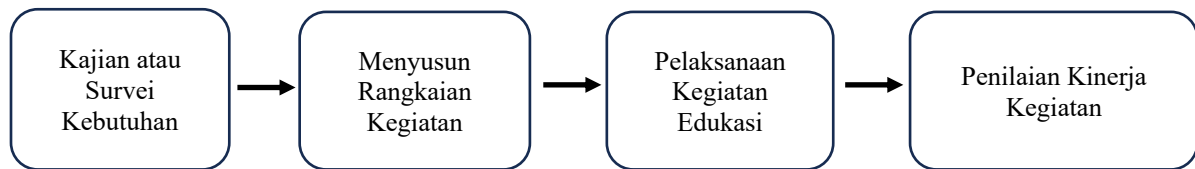
Berdasarkan informasi pihak Puskesmas Pauh, jumlah ibu usia muda di Kelurahan Lambung Bukit cukup banyak. Lebih lanjut disampaikan, ibu muda masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan yang tepat, baik dari segi stimulasi tumbuh kembang, pemenuhan gizi, maupun pembentukan perilaku positif anak. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah perkembangan anak jika tidak segera ditangani. Perlu upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan anak di kalangan ibu muda. Pengetahuan yang cukup membuat ibu menjadi lebih mampu dan percaya diri dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Program pemberdayaan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas ibu muda melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu muda tentang pola pengasuhan anak usia dini yang sehat, positif, dan berbasis stimulasi perkembangan. Melatih keterampilan ibu muda dalam memberikan gizi seimbang, stimulasi motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional pada anak, serta mendorong terciptanya lingkungan keluarga yang kondusif untuk tumbuh kembang optimal anak.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Posyandu Melati 2 Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang pada tanggal 13 Oktober 2025. Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim. Tahapan pertama adalah melakukan kajian atau survei kebutuhan. Survei ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengidentifikasi kebutuhan terkait kesehatan pada kelompok sasaran. Dalam prosesnya, tim dibantu oleh pihak Puskesmas Pauh dan Kader Posyandu Melati 2 untuk data dan informasi spesifik. Tahapan kedua menyusun seluruh rangkaian kegiatan, termasuk mempersiapkan semua media edukasi yang dibutuhkan.

Tahapan ketiga implementasi kegiatan, dilaksanakan di posyandu Melati 2 dan diikuti sebanyak 30 orang ibu. Dimulai dengan sesi pre-test untuk menilai pengetahuan awal ibu seputar pengasuhan dan perawatan anak. Selanjutnya penyampaian materi oleh tim pengabdian. Informasi disampaikan melalui metode ceramah, menggunakan slide power point dan pemutaran video dari YouTube. Kegiatan dilanjutkan dengan post-test untuk menilai apakah ada perubahan pengetahuan ibu setelah menerima edukasi. Di akhir kegiatan, ibu diberikan leaflet dan buku saku dengan judul “Ibu Cerdas Mengasuh, Anak Hebat Bertumbuh” sebagai media pendukung. Dengan membaca leaflet dan buku saku secara berulang, diharapkan pesan dan informasi tersebut akan melekat dan menjadi panduan ibu dalam mempraktekkan pengasuhan dan perawatan anak yang ideal.

Tahapan keempat adalah melakukan penilaian atas kinerja pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilaksanakan empat belas hari setelah kegiatan edukasi berlangsung. Tim pengabdian melakukan kunjungan rumah untuk menggali informasi dan melihat langsung praktek pengasuhan oleh ibu setelah edukasi diberikan. Seluruh tahapan dirancang secara sistematis agar kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi kelompok sasaran. Berikut ini merupakan tahapan proses pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang, terlaksana dengan lancar dan sesuai rencana. Kegiatan diawali dengan identifikasi sejauh mana pengetahuan serta pemahaman ibu mengenai pengasuhan dan perawatan anak. Informasi didapatkan melalui kuesioner pre-test berisi pertanyaan mengenai imunisasi, ASI Eksklusif, tumbuh kembang, pemberian makan, stimulasi, penyakit infeksi dan pengobatannya. Setelahnya dilanjutkan dengan sesi edukasi, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah tampilan slide power point dan penayangan video dari YouTube. Penggunaan media ini dianggap sebagai metode promosi kesehatan yang efektif. Tampilan video membuat peserta lebih tertarik mendengarkan materi karena melibatkan indra penglihatan dan pendengaran mereka. Penyajian materi melalui video menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, sehingga materi lebih mudah dipahami (Amini dkk., 2023).



Gambar 2. Mengisi Pre-Test

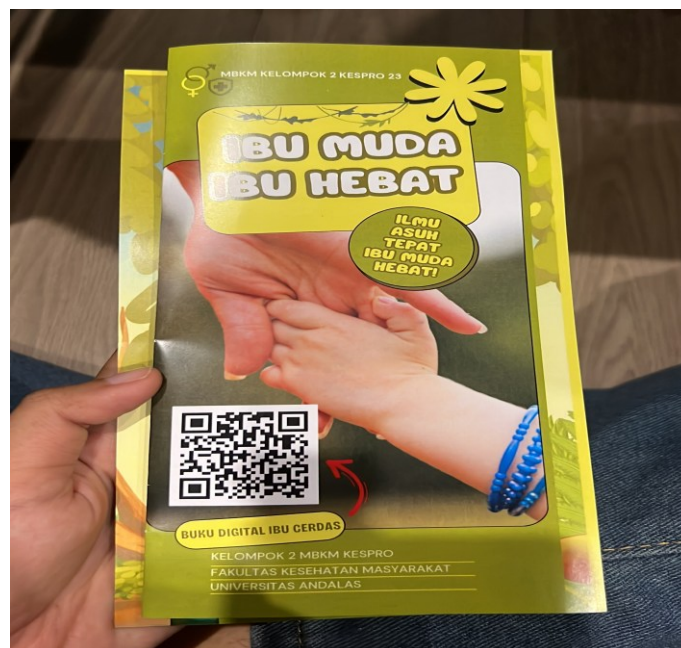
Pada kesempatan ini juga diberikan media pendukung berupa leaflet dan buku saku sebagai alat bantu pembelajaran ibu. Leaflet yang disertai dengan warna dan gambar yang mencolok dapat menarik perhatian dengan cepat. Melalui leaflet informasi dapat dilihat berulang kali dan setiap saat jika dibutuhkan. Penggunaan leaflet sebagai media dalam sesi edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Syafrawati & Roza, 2023). Edukasi melalui leaflet memberi pengaruh pada pengetahuan kesehatan dan *Life Skill* (Azhari et al., 2023).

Pada kegiatan ini digunakan media buku saku secara digital dan dapat diakses melalui ponsel. Media buku saku memungkinkan informasi penting disampaikan dengan cara yang lebih praktis dan mudah dipahami. Kemudahan akses melalui handphone, perangkat yang selalu

dekat dengan keseharian, membuat buku saku digital ini bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Tampilan visual yang menarik, penggunaan bahasa yang sederhana, serta infografis yang jelas akan semakin memudahkan dalam memahami topik yang kompleks seperti kesehatan (Larasati et al., 2022). Buku saku digunakan sebagai sarana dalam memberikan informasi, yang diharapkan dapat menambah pengetahuan seseorang melalui proses pengamatan dan penginderaan terhadap suatu objek. Dengan menggunakan buku saku dapat membantu dan dapat memudahkan dalam meningkatkan pengetahuan (Sriatmi et al., 2020). Buku saku merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena buku saku dibuat semenarik mungkin, mudah dibaca dan dipahami (Safitri et al., 2023; Wahyuni et al., 2021).



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 4. Leaflet



Gambar 5. Buku Saku

Selama penyampaian informasi, peserta terlihat menyimak dengan baik. Pada sesi tanya jawab, beberapa ibu juga menanyakan mitos dan fakta seputar pengasuhan dan perawatan anak. Antusias peserta semakin meningkat saat berlangsung sesi diskusi dan berbagi pengalaman. Beberapa ibu menyampaikan keluhan kesah mereka dalam merawat anak. Tidak hanya kelelahan fisik akibat kurang tidur dan mengurus anak serta rumah tangga secara bersamaan, para ibu juga merasakan lelah secara mental. Tekanan sosial yang diterima semakin menurunkan rasa percaya diri ibu dalam pengasuhan. Mereka sering merasa tertekan, merasa bersalah atau merasa tidak cukup baik dalam mengurus anak jika dibandingkan dengan ibu lain. Merasa tidak bisa menjadi ibu sempurna di tengah perubahan hormon dan peran baru.

Banyak penelitian menyebutkan kendala pengasuhan oleh ibu muda. Menurut Afita et al., (2021) secara psikologis ibu muda dianggap kurang kompeten menjadi orang tua karena dinilai kurang mampu dalam mengendalikan emosi dan tindakan mereka dalam merawat anak yang dilahirkannya. Ibu muda yang baru pertama kalinya menjadi seorang ibu mengakui kurang percaya diri karena ketidaktahuannya tentang peran baru mereka sebagai ibu (Namutebi et al., 2022). Menurut penelitian Erfina et al. (2022) sebagian besar ibu usia muda merasa kurang pengalaman dan merasa takut terkait dengan merawat bayi mereka di awal kelahiran. Mereka membutuhkan bantuan untuk mencapai peran menjadi ibu. Dukungan keluarga besarnya dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam perannya terhadap pengasuhan dan perkembangan anak. Dukungan ini terbukti memberi dampak positif jika dibandingkan dengan ibu muda yang tinggal sendiri. Keterlibatan orang terdekat penting dalam mendukung kondisi emosional ibu, seperti pasangan yang senantiasa mendampingi, saling membantu dalam perawatan dan pengasuhan anak. Selain itu pengelolaan stres yang baik akan memberikan dampak positif bagi kondisi emosional ibu. Dari sini kita diyakinkan, pentingnya membekali ibu muda dengan pengetahuan dan pemahaman yang adekuat terkait perawatan dan pengasuhan anak. Dengan pengetahuan yang mumpuni diharapkan ibu muda akan terampil dalam prakteknya. Menurut pakar, pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak berperan penting dalam memastikan bahwa anak mendapatkan lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya secara optimal. Orang tua yang memiliki pengetahuan cukup tentang kesehatan dan perkembangan anak lebih

mampu memberikan gizi yang baik dan pola pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan usia anak.

Untuk mengetahui ada tidaknya dampak dari edukasi, dilakukan pengisian post-test dengan pertanyaan yang sama. Hasil uji T menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu setelah mendapat edukasi (Tabel 1). Bisa dikatakan upaya edukasi melalui transfer informasi ini cukup efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu muda terkait pengasuhan dan perawatan anak. Rangkaian kegiatan ditutup dengan pembagian kenang-kenangan kepada pihak puskesmas dan juga untuk ibu-ibu yang berhasil menjawab pertanyaan dari narasumber.

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Rata-rata Skor Pengetahuan		Nilai p
	Pre-test	Post-test	
Edukasi	77,166	83,833	0,029

Kunjungan rumah dilakukan setelah empat belas hari pelaksanaan edukasi. Saat kunjungan rumah, dilakukan wawancara dan pengamatan langsung proses pengasuhan dan perawatan anak oleh ibu. Pada waktu bersamaan, ibu ditanya apakah sudah menerapkan praktek pengasuhan anak yang ideal. Jika belum, apa saja hambatan yang ditemui ibu, dan apa saja upaya yang sudah dilakukan untuk mengurai hambatan tersebut. Ditanyakan juga penggunaan leaflet dan buku saku yang sudah diterima ibu sebelumnya. Ada atau tidaknya digunakan dan dimanfaatkan. Tindak lanjut melalui kunjungan rumah memberi manfaat tersendiri, karena memungkinkan tenaga kesehatan melihat penerapan pola asuh secara langsung di lingkungan keluarga. Kunjungan rumah mampu memperkuat hubungan emosional antara edukator dan keluarga, sekaligus meningkatkan efektivitas pesan kesehatan karena dilakukan dalam situasi yang nyata. Strategi kunjungan rumah merupakan metode yang efektif untuk mempromosikan perubahan perilaku kesehatan di tingkat keluarga (Syahrir et al., 2025; Azrimaidaliza et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kepada ibu muda di Posyandu Melati 2 Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pengasuhan dan perawatan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif memberikan dampak positif dalam mendukung keterampilan ibu dalam pengasuhan dan perawatan anak balita guna optimalisasi tumbuh kembang mereka. Sebagian ibu masih merasa khawatir dan tidak percaya diri dalam merawat anak. Kondisi ini mengindikasikan perlunya edukasi dan pendampingan ibu muda dalam menjawab semua kekhawatiran dan tantangan yang ditemui selama proses pengasuhan dan perawatan anak.

Untuk mendukung keberlanjutan program, perlu keterlibatan aktif kader posyandu, penggunaan media edukasi yang efektif, serta penguatan keterampilan ibu dalam pengasuhan dan perawatan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Pauh, Kelurahan Lambung Bukit, dan para kader Posyandu Melati 2 atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama kegiatan ini. Terima kasih juga kepada seluruh ibu yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas yang sudah mendanai kegiatan pengabdian ini. Kami berharap hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat khususnya ibu muda dalam menghadapi tantangan pengasuhan dan perawatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afita, A. A., Rokhanawati, D., & Putri, I. M. (2021). Parenting Self-Efficacy Among Teen Mothers: A Scoping Review. *International Journal of Health Science and Technology*, 3(1), 77-91. <https://doi.org/10.31101/ijhst.v3i1.1989>
- Alawiyah, T., & Apriani, Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kemandirian Anak Di TK Melati Tahun Pelajaran 2021/2022. 1(1), 30–35
- Amini, Siregar, A., Tanjung, HB, W., IS, Dianti, IA, & Sipahutar, N. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Membaca Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas X IIS MAS Islamic Center Medan. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 9322-9331
- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Azrimaidaliza, A., Larasati, A. Q., Usman, H., Firman, A. N., & Wangi, K. S. (2025). Model Komunikasi Antar Pribadi Melalui Edukasi Gizi Untuk Peningkatan Pengetahuan Ibu Di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(3), 303–310. <https://doi.org/10.25077/bina.v8i3.791>
- Belsky, J. (2001). Emanuel Miller Lecture: Developmental Risks (Still) Associated with Early Child Care. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 42: 845–859. <https://doi.org/10.1111/1469-7610.00782>
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Erfina, Widyawati, McKenna, L., Reisenhofer, S., & Ismail, D. (2022). Becoming an adolescent mother: The experiences of young Indonesian new mothers living with their extended families. *Midwifery*, 104(September 2021), 103170. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2021.103170>
- Jepisa, T., & Wati, L. (2023). Faktor yang berisiko kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 95–102

- Kamali, M., & Nawawi, N. (2023). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>
- Larasati, D. E. (2022). Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis Android Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 139. <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p139-148>
- Namutebi, M., Kabahinda, D., Mbalinda, S. N., Nabunya, R., Nanfuka, D. G., Kabiri, L., Ngabirano, T. D., & Muwanguzi, P. A. (2022). Teenage first-time mothers' perceptions about their health care needs in the immediate and early postpartum period in Uganda. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05062-7>
- Rahmawati, D., Helmi, H., Nurrisalia, M. (2025). Aktivitas Pengasuhan Ibu Usia Muda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Bailangu Barat. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(3), 754–760. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i3.4839>
- Safitri, M., Nugroho, A. B., Putri, N. A., & Syah, M. N. H. (2023). Edukasi Gizi Melalui Media Buku Saku terhadap Pengetahuan Ibu di Kelurahan Krukut, Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.53823/jpgkm.v1i1.44>
- Sriatmi, A., Suwitri, S., Shaluhayah, Z., & Nugraheni, S. A. (2020). Dapatkah Kelas Ibu Hamil Model Virtual Meningkatkan Praktik Pencegahan Risiko Tinggi Kehamilan? *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(1), 1–14. Hal. 7
- Syafrawati, S., & Roza, S. H. (2023). Pengembangan Media Promkes Untuk Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Dr. Rasidin Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(3), 160–168. <https://doi.org/10.25077/bina.v6i3.456>
- Syahrir, S., Ajeng Wijayanti, L., Tudang Rombeallo, N., & Datu, N. (2025). Improvement in clean, healthy family living behavior through a home-visiting approach by community nurses. *Abdimas Polsaka*, 4(2), 83–90. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v4i2.96>
- Wahyuni, S., Niu, F., & Marlindah, M. (2021). Perbandingan Penyuluhan Dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 116–122. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3177>
- Wulandari, R. D., Laksono, A. D., Kusri, I., & Tahangnacca, M. (2022). The Targets for Stunting Prevention Policies in Papua, Indonesia: What Mothers' Characteristics Matter? *Nutrients*, 14(3), 549. <https://doi.org/10.3390/nu14030549>